

PENYAKIT AKIBAT KERJA DAN KECELAAN KERJA SMK N 1 MUBARKEYA

¹⁾Khairuman*, ²⁾ Deviana, ³⁾ Ummi Elviyati, ⁴⁾ Salmalia, ⁵⁾ Nurul Hasanah S, ⁶⁾ Witri Aulia, ⁷⁾ Nada Permata, ⁸⁾ Izzatul Munira, ⁹⁾ Rifka Aulia, ¹⁰⁾ M.Irhas Junian Syahputra, ¹¹⁾ Muhammad Aidil Fitra

^{1*,2,3)} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama, Jl. Blangbintang Lama No.KM 8, RW.5, Lompoh Keude, Kec. Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh, Indonesia 24415

Email Corresponding khairuman_fikes@abulyatama.ac.id, devianatkn@gmail.com, ummielviyati@gmail.com, salmalia485@gmail.com, Witriauliaananda@gmail.com, izzatulmunira71@gmail.com, Rifkaauliaa05@gmail.com.

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: penyakit akibat kerja, kecelaan kerja	Penyakit akibat kerja dan kecelakaan kerja merupakan masalah serius di sekolah yang memiliki dampak besar terhadap kesehatan serta keselamatan para pekerja. mengulas beberapa kasus nyata di Indonesia. Dengan menganalisis kejadian-kejadian tersebut, menekankan pentingnya implementasi program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) yang efektif untuk mencegah kecelakaan dan akibat penyakit kerja. Selain itu, dibahas pula peran regulasi serta pengawasan untuk memastikan kepatuhan sekolah terhadap standar K3. Meningkatkan kesadaran dan edukasi mengenai K3 agar dapat menciptakan lingkungan kerja atau sekolah yang lebih aman dan sehat bagi seluruh murid. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis faktor penyebab kecelakaan kerja tujuannya Menganalisis Faktor Penyebab, hasil penelitian mengenai kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan efektivitas program Kesehatan dan Keselamatan Kerja membahas dampak yang timbul dan faktor – factor penyebab kerja.
Keywords: occupational diseases, work accidents	ABSTRACT Occupational diseases and work accidents are serious problems in schools that have a major impact on the health and safety of workers. reviews several real cases in Indonesia. By analyzing these incidents, it emphasizes the importance of implementing an effective occupational health and safety (K3) program to prevent accidents and occupational diseases. Apart from that, the role of regulations and supervision to ensure school compliance with K3 standards is also discussed. Increase awareness and education regarding K3 in order to create a safer and healthier work or school environment for all students. This research method uses a descriptive-qualitative approach to analyze the factors that cause work accidents. The aim is to analyze the causal factors, the results of research on work accidents, work-related diseases, and the effectiveness of Occupational Health and Safety programs to discuss the impacts that arise and the factors that cause work.
This is an open access article under the CC-BY-SA license.	
	

I. PENDAHULUAN

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) merupakan aspek fundamental dalam dunia industri yang bertujuan untuk melindungi pekerja dari berbagai risiko yang dapat mengancam kesehatan dan keselamatan. Dalam lingkungan sekolah yang tidak mematuhi standar kualitas yang tinggi, timbulnya penyakit terkait pekerjaan, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas hidup mereka. Tidak dengan standar kualitas yang tinggi, pekerja berisiko mengalami ketidakpuasan kerja atau terserang penyakit akibat pekerjaan, yang dapat berdampak negatif pada produktivitas dan kualitas hidup mereka. Penyakit akibat kerja timbul karena hasil dari paparan jangka panjang terhadap faktor-faktor bahaya di sekolah seperti, debu, gangguan, atau tekanan fisik yang berlebihan. seperti dari cedera di tempat kerja meliputi antara lain gangguan pernapasan, gangguan pendengaran, gangguan cedera otot dan tulang akibat aktivitas fisik yang berat. bernapas, pendengaran, dan cedera otot dan tulang akibat aktivitas fisik yang berat. kecelakaan kerja sering kali disebabkan oleh kelalaian, dan kurangnya standar protokol keselamatan. Kasus-kasus kecelakaan kerja di Indonesia, penerapan program K3 yang efektif menjadi keharusan untuk meminimalkan risiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja. peran perusahaan dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman, regulasi serta pengawasan dari pemerintah juga sangat diperlukan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar keselamatan kerja. Dengan meningkatnya kesadaran dan edukasi mengenai K3, diharapkan lingkungan kerja yang lebih aman, sehat, dan produktif dapat terwujud bagi seluruh pekerja.

TUJUAN PENELITIAN

1. Menganalisis Faktor Penyebab: Mengidentifikasi berbagai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kecelakaan dan penyakit akibat kerja, dan penyakit akibat kerja apakah mereka baik yang disebabkan oleh lingkungan sekolah, kesalahan manusia, maupun lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu tugas. disebabkan oleh lingkungan sekolah ataupun kerja, kesalahan manusia, atau lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas.
2. Menilai Dampak Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja: Menilai dampak Efek kecelakaan dan penyakit akibat dari terhadap kesehatan murid, produktivitas kesejahteraan sosial dan ekonomi. kecelakaan dan penyakit akibat kerja pada kesehatan murid atau karyawan,
3. Evaluasi Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3): Memeriksa bagaimana penerapan K3 di berbagai sekolah mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan.
4. Evaluasi Pekerjaan dan Regulasi K3 Menjelaskan pemerintah upaya pemerintah untuk memantau dan menegakkan peraturan terkait pekerjaan dan mengidentifikasi potensi masalah di lingkungan sekolah.
5. Meningkatkan Kesadaran akan jadilah penting K3 : Memberikan rekomendasi strategi untuk meningkatkan kesadaran dan edukasi bagi murid dan guru: Memberikan rekomendasi strategi peningkatan kesadaran dan edukasi bagi murid.

II. METODE

Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif untuk menganalisis faktor penyebab kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja, menyebarkan efektivitas program kesehatan dan keselamatan kerja (K3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti:

1. Jenis Penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami fenomena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja melalui pengumpulan data yang mendalam, serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya.
2. Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis sumber: Data Primer: Diperoleh melalui wawancara langsung dengan murid, guru, serta pihak terkait di sekolah untuk menggali informasi terkait penerapan kebijakan K3, faktor penyebab kecelakaan, serta dampak yang ditimbulkan. Data Sekunder: Diambil dari dokumen, laporan kecelakaan kerja, studi kasus, serta literatur terkait yang mencakup K3, laporan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

hasil penelitian mengenai kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja, dan efektivitas program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di sekolah dan membahas dampak yang timbul dan faktor – factor penyebab kecelakaan kerja :

1. Faktor Penyebab Kecelakaan Kerja dan Penyakit Akibat Kerja Selama Manusia Banyak kecelakaan kerja yang disebabkan oleh kelalaian pekerja, baik yang terjadi karena kurangnya perhatian terhadap prosedur keselamatan maupun perilaku pekerja yang tidak mematuhi standar operasional prosedur (SOP). Contohnya, pekerja yang tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan benar atau tidak mematuhi petunjuk keselamatan saat bekerja. Kondisi Lingkungan sekolah: Lingkungan sekolah yang tidak aman, seperti adanya peralatan yang rusak, pencahayaan yang buruk, atau tata letak kerja yang tidak ergonomis, menjadi salah satu penyebab utama kecelakaan. Beberapa sekolah, seperti konstruksi dan manufaktur, memiliki risiko tinggi terhadap kecelakaan akibat kondisi fisik yang berbahaya. Kurangnya Pelatihan dan Edukasi K3: Di beberapa sekolah, ditemukan kurangnya pelatihan yang memadai terkait prosedur keselamatan kerja. Pekerja yang tidak mendapatkan edukasi yang cukup mengenai K3 cenderung lebih rentan terhadap kecelakaan. Paparan Jangka Panjang terhadap Zat Berbahaya: Penyakit akibat kerja yang umum ditemukan di beberapa sektor termasuk gangguan pernapasan akibat paparan debu atau bahan kimia, serta gangguan muskuloskeletal akibat posisi kerja yang tidak ergonomis atau gerakan berulang.

2. Dampak Kecelakaan dan Penyakit Akibat Kerja Kesehatan Pekerja: Pekerja yang mengalami kecelakaan kerja atau penyakit akibat kerja sering kali menderita cedera jangka panjang, yang mempengaruhi kualitas hidup mereka. Penyakit pernapasan, gangguan pendengaran, serta cedera fisik menjadi masalah utama bagi pekerja di sektor sekolah tertentu. Produktivitas kecelakaan kerja yang menyebabkan cedera serius atau bahkan kematian mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia, yang pada gilirannya menurunkan produktivitas mengajar. Selain itu, proses pemulihan pekerja yang cedera membutuhkan waktu, yang menghambat kelancaran operasional. Biaya Ekonomi dan Sosial kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak hanya menimbulkan biaya langsung dalam bentuk biaya perawatan medis, tetapi juga biaya tidak langsung yang terkait dengan penurunan produktivitas, ganti rugi, dan potensi litigasi hukum.

3. Efektivitas Program K3 sekolah yang menerapkan program K3 secara efektif menunjukkan penurunan signifikan dalam jumlah kecelakaan kerja. Beberapa sekolah yang berhasil mengurangi tingkat kecelakaan melakukan pelatihan rutin, pengawasan yang ketat terhadap prosedur keselamatan, serta penerapan teknologi keselamatan yang lebih modern. Penerapan Alat Pelindung Diri (APD): Penggunaan APD yang tepat, seperti helm, masker, pelindung mata, dan pelindung tangan, terbukti mengurangi angka kecelakaan kerja. Namun, di beberapa sekolah, masih ditemukan pekerja yang tidak mematuhi penggunaan APD sesuai prosedur. Pengawasan dan Evaluasi K3 Pengawasan .Di beberapa tempat kerja, pengawasan internal dilakukan dengan ketat, sedangkan di tempat lain, pengawasan lebih lemah sehingga prosedur keselamatan tidak selalu diikuti dengan benar.

4. Regulasi K3 dan Kepatuhan sekolah Penerapan Regulasi K3: Sebagian besar perusahaan besar di Indonesia telah mematuhi regulasi K3 yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, perusahaan kecil dan menengah masih menghadapi kesulitan dalam menerapkan standar keselamatan yang tinggi, baik karena keterbatasan dana maupun kurangnya pengetahuan tentang

regulasi K3. Beberapa sekolah belum menjalankan regulasi K3 dengan optimal, dan pengawasan yang kurang ketat dapat memengaruhi keselamatan pekerja.

IV. KESIMPULAN

Kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja masih menjadi permasalahan serius di berbagai sektor sekolah. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja meliputi kelalaian manusia, kondisi lingkungan sekolah yang tidak aman, serta kurangnya edukasi dan pelatihan mengenai keselamatan kerja. Sementara itu, penyakit akibat kerja sering kali disebabkan oleh paparan jangka panjang terhadap zat berbahaya, posisi kerja yang tidak ergonomis, dan faktor lingkungan. Dampak dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja tidak hanya berpengaruh pada keselamatan dan kesehatan pekerja, tetapi juga menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial bagi sekolah dan murid yang mengalami kecelakaan atau penyakit akibat kerja sering kali kehilangan produktivitas, mengalami cedera permanen, atau bahkan meninggal dunia. Selain itu, sekolah juga mengalami kerugian akibat biaya pengobatan, kompensasi, serta dampak hukum dan reputasi yang buruk. Penerapan program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang efektif terbukti mampu mengurangi angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Sekolah yang menerapkan standar K3 dengan baik memiliki tingkat kecelakaan yang lebih rendah dan produktivitas yang lebih tinggi. Faktor utama keberhasilan program K3 mencakup penerapan prosedur keselamatan yang ketat, penggunaan alat pelindung diri (APD) yang sesuai, pelatihan rutin bagi pekerja, serta pengawasan yang lebih baik. Namun, masih terdapat kendala dalam penerapan K3 di beberapa perusahaan, terutama yang berskala kecil dan menengah.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Universitas Abulyatama, lembaga terkait, tim pengabdian, serta masyarakat yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan ini. Dukungan yang diberikan, baik secara moral, material, maupun teknis, sangat berperan dalam lancarnya pelaksanaannya. Kami juga mengapresiasi kontribusi donatur dan sponsor yang turut membantu. Semoga hasil yang dicapai dapat memberikan manfaat nyata dan menjadi inspirasi bagi kegiatan serupa di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Goetsch, D. L. (2019). *Occupational Safety and Health for Technologists, Engineers, and Managers* (9th ed.). Pearson.
- Rahmawati, N., & Sudibyo, A. (2021). "Evaluasi Implementasi Program K3 di Industri Manufaktur: Studi Kasus di Jawa Barat." *Jurnal Keselamatan Kerja dan Lingkungan*, 10(2), 45-60.
- Santoso, H. (2020). "Pengaruh Kesadaran K3 terhadap Produktivitas Kerja di Sektor Konstruksi." *Jurnal Manajemen Industri*, 8(1), 30-42.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.
- Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja Lingkungan Kerja.
- Kompas.com. (2023, Oktober 12). "Kecelakaan Kerja di Proyek Konstruksi: Penyebab dan Langkah Pencegahannya." Diakses pada 10 Februari 2025, dari <https://www.kompas.com>
- Detik.com. (2024, Maret 5). "Ledakan Pabrik Kembang Api Tangerang: Investigasi dan Implikasi K3 di Indonesia." Diakses pada 10 Februari 2025, dari <https://www.detik.com>
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Laporan Tahunan K3 di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Ketenagakerjaan..

